

KONSEP KHUSYUK DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tematik Tafsir *al-Munir* Karya Muḥammad
Nawawī al-Bantānī)

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Ilmu Keislaman



Oleh:
Mohamad Zaenal Arifin
NIM. FO.55.08.53

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Zaenal Arifin
NIM : FO.55.08.53
Program : Doktor (S-3)
Prodi : Dirasah Islamiyah

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Mohamad Zaenal Arifin

PERSETUJUAN

Disertasi Mohamad Zaenal Arifin ini telah disetujui
pada tanggal 15 Desember 2016

Oleh:

Promotor,



Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, M. A.

Promotor,



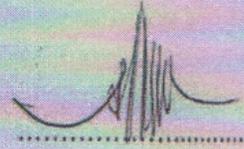
Prof. Dr. H. Burhan Djamiluddin, M.A.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

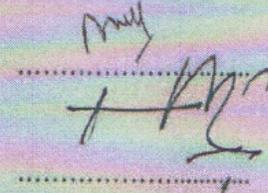
Disertasi Mohamad Zaenal Arifin ini telah disetujui dalam tahap verifikasi
pada tanggal

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA. (Ketua)



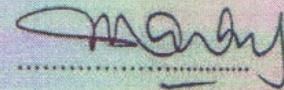
2. Prof. Dr. H. Burhan Djamiluddin, MA. (Sekretaris)



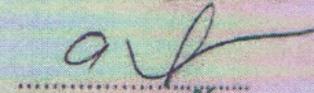
3. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag. (Anggota)



4. Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D. (Anggota)



5. Dr. Ahmad Nur Fuad, MA. (Anggota)

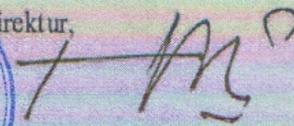


6. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil.I. (Anggota)



Surabaya,

Direktur,

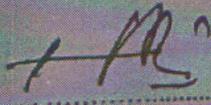
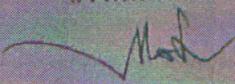
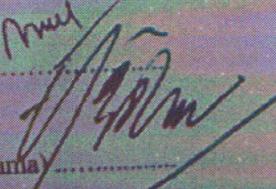
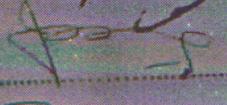
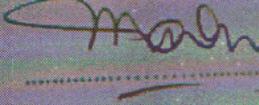
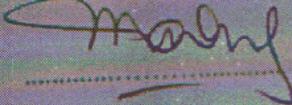


Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag.
NIP.195601031985031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Disertasi Mohamad Zaenal Arifin ini telah disetujui dalam tahap pertama
(tertutup) pada tanggal 19 Januari 2018

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag. (Ketua Penguji) 
2. Dr. H. Masruchan, M. Ag. (Sekretaris Penguji) 
3. Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA. (Promotor/Penguji) 
4. Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin, MA. (Promotor/Penguji) 
5. Prof. Dr. H. Said Agil Husein Al Munawar, MA. (Penguji Utama) 
6. Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag. (Penguji) 
7. Prof. Masdar Hilmy, MA. Ph. D. (Penguji) 

Surabaya,

Direktur,



Prof. Dr. H. Husein Aziz, M. Ag.
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohamad Zaenal Arifin
NIM : F0.55.08.53
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah
E-mail address : zaenalstainkediri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KONSEP KHUSYUK DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Tematik Tafsir al-Munir Karya Muhammad Nawawi al-Bantani)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Mei 2018

Penulis

(Mohamad Zaenal Arifin)
nama terang dan tanda tangan

Muhammad saw. sebagai komunikator pasif, dan bahasa Arab sebagai kode komunikasi.⁴³ Hal senada juga disampaikan Syahrur yang berpendapat bahwa bahasa adalah satu-satunya media yang paling memungkinkan untuk menyampaikan wahyu. Wahyu al-Qur'an berada pada wilayah yang tidak dapat dipahami manusia sebelum ia menempati media bahasanya.⁴⁴

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam penyampaian wahyu dan ajaran agama. Bahasa juga merupakan media efektif untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain. Oleh karena itu, ketika ingin memahami al-Qur'an, seseorang harus memahami bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an mengetahui dengan jelas makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga didapatkan pengetahuan murni yang bias diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa sendiri merupakan rangkaian kata-kata yang mengandung makna dan merujuk pada objek tertentu, baik itu objek fisik maupun objek psikis. Oleh karena itu, diperlukan metode yang bisa mengungkap makna yang terdapat di dalam kata-kata tersebut sehingga bisa dihasilkan sebuah pemahaman yang menyeluruh terhadap rangkaian kata dan bahasa yang terdapat di dalam sebuah ucapan maupun tulisan.

Al-Qur'an merupakan tulisan dari kalam Allah yang disampaikan melalui lisan Nabi Muhammad saw. Wahyu yang awalnya berbentuk

⁴³ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), 2.

⁴⁴ Ahmad Zaki Mubarak, *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 206.

| No | Judul Penelitian | Penulis | Metode | Hasil Penelitian |
|----|------------------|---------|--------|--|
| | | | | <p>hatinya dari bisikan setan, <i>muṣallī</i> yang mengutamakan shalatnya daripada yang lainnya, dan <i>muṣallī</i> yang menyibukkan diri terhadap shalatnya, yaitu menyibukkan diri dengan mengingat Allah, dan menggunakan <i>i'tidāl</i> dan <i>tuma'nīnah</i> dalam gerakan dan bacaan shalat. Persamaan penafsiran dari kedua mufassir tersebut adalah keduanya sama-sama menitikberatkan pada mengingat Allah dan adanya <i>i'tidāl</i> dan <i>tuma'nīnah</i> dalam shalat. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metodenya dalam mencapai suatu kekhusyuan dalam shalat. Muḥammad Rashīd Riḍā menggunakan metode <i>develovment</i>, yakni usaha pengembangan jiwa dan raga <i>muṣallī</i>. Sedangkan Wahbah Zuhaili menggunakan metode <i>preventif</i>, yakni usaha pencegahan <i>muṣallī</i> dari gangguan dan bisikan setan untuk memperoleh kekhusyuan dalam shalat. Dan menurut Muḥammad Rashīd Riḍā, pengaruh khusyuk dalam shalat terhadap perilaku manusia adalah akan menjadi <i>muṣallī</i> yang sabar, dapat mencegah <i>muṣallī</i> dari hal-hal yang keji dan munkar, dan akan menjadi <i>muṣallī</i> yang murah hati. Sedangkan menurut Wahbah Zuhaili pengaruh khusyuk dalam shalat adalah akan memberi</p> |

| No | Judul Penelitian | Penulis | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|------------------------|--|--|
| | | | | kenikmatan dan kebahagiaan pada <i>muṣallī</i> saat mendirikan salat, dan <i>muṣallī</i> akan memperoleh nilai pahala di sisi Allah SWT. |
| 2 | Syekh Nawawi Banten (1230 H/1813 M-1314 H/1897 M) dan Pembaruan Tradisi di Pesantren [jurnal <i>Tashwirul Afkar</i> , Edisi No. 26 (Jakarta: PP LAKSPESDAM NU, 2008)] | Faqihuddin Abdul Qodir | Penelitian pustaka (<i>library research</i>) | Terdapat tiga karakter dasar ide pembaruan Syekh Nawawi, yaitu: posisi rasionalitas dalam Islam, rujukan kepada hadis Nabi dalam mengartikan ayat, dan kepribadiannya yang tidak begitu cenderung terhadap tasawuf yang mistis. Pendekatan sosial kultural yang dilakukan Syekh Nawawi misalnya, dengan menggunakan jaringan ulama tokoh-tokoh utama yang datang dari pesantren Jawa dan keterlibatannya pada perang anti penjajah. Ini merupakan kunci diterimanya introduksi pemikiran yang digagasnya. Begitupun penulisan kitab-kitabnya dengan bahasa Arab, bahasa yang diagungkan pesantren, dengan redaksi yang ringan dan sederhana adalah faktor penting yang menunjang penyebaran ide dan pemikirannya |
| 3 | Isu-isu Global dalam Khazanah Tafsir Nusantara: Studi Perbandingan antara <i>Marāḥ Labīd</i> dan <i>al-Mishbāh</i> [Jurnal <i>Ṣuḥuf</i> , Vol. 6, No. 2 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2013)] | Ulya Fikriyati | Tafsir <i>Muqārahah</i> | Ada perbedaan di beberapa detail permasalahan, tapi secara umum tidak ada perbedaan mendasar tentang prinsip utama dari ajaran-ajaran tersebut. Islam memerintahkan umatnya untuk menghormati agama orang lain, tidak berbuat teroris, selalu menjaga perdamaian di mana pun |

| No | Judul Penelitian | Penulis | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|----------------------------|--|---|
| | | | | manusia dan pelaku dosa besar, Imam Nawawi al-Bantani cenderung kepada aliran <i>Ash'ariyah</i> , sedangkan tentang al-Qur'an cenderung mencari jalan tengah dan ada indikasi aliran <i>mu'tazilah</i> . |
| 5 | Kisah-kisah <i>Isrā'īlyāt</i> dalam Tafsir <i>Munīr</i> (Tesis—IIQ, Jakarta, 2001) | Ahmad Dimyathi Badruzzaman | Penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) dengan pendekatan penelaian dan kritik para ulama | Tesis ini hanya membahas sekitar kisah-kisah <i>Isrā'īlyāt</i> dalam tafsir <i>Munīr</i> karya Syekh Nawawi yang dipandang benar, yang dipandang tidak benar dan yang mungkin benar dan mungkin tidak benar. Terhadap kisah-kisah <i>Isrā'īlyāt</i> yang dipandang benar karena didukung al-Qur'an dan atau hadis yang sahih, tentu hal ini boleh diriwayatkan. Namun kisah-kisah <i>Isrā'īlyāt</i> yang dipandang tidak benar, karena bertentangan dengan syariat, atau tidak sesuai dengan realita yang ada, atau tidak sesuai pula dengan akal yang sehat, tentu hal ini tidak boleh diriwayatkannya, kecuali sekedar untuk menyatakan kepalsuan dan kebohongannya. Dan terhadap kisah-kisah yang mungkin benar dan mungkin juga tidak benar, dan bukan merupakan penafsiran dari ayat <i>mubhamāt</i> (yang disamarkan) dalam al-Qur'an, boleh meriwayatkannya, karena ayat-ayat itu sekedar cerita dan berita, tidak menyangkut masalah akidah atau hukum. Ketika meriwayatkannya hanyalah |

tahun 1297 H/1879 M dan di Makkah pada tahun 1316 H/1893 M. *Sharḥ ‘alā Akhass Manāsik al-‘Allāmah al-Khatīb atau al-Mujīb bi Sharḥ Mukhtaṣar al-Khatīb fī Manāsik al-Ḥajj*, dicetak di Bulaq pada tahun 1276 H/1859 M, dicetak ulang di Bulaq pada tahun 1292 H/1875 M dan tahun 1307 H/1889 M, kemudian dicetak di Makkah pada tahun 1316 H/1898 M, di percetakan Sharaf pada tahun 1298 H/1880 M, di Wad al-Nil pada tahun 1297 H/1879 M dan di al-Maymanah pada tahun 1306 H./1888 M. *Sulūk al-Jāddah ‘alā al-Risālah al-Musammāh bi Lam’ah al-Mufīdah fī Bayān al-Jum’ah al-Mua’ādah*, dicetak di percetakan Wahbiyyah pada tahun 1300 H/1882 M dan cetak ulangnya di Makkah pada tahun 1302 H/1883 M. *Sullam al-Munājah Sharḥ ‘alā Safīnah al-Salāh li al-Shaikh ‘Abd Allāh Ibn Yaḥyā al-Hadramiy*, dicetak di Bulaq pada tahun 1297 H/1879 M dan dicetak ulang di Mesir pada tahun 1301 H/1897 M dan di al-Maymanah pada tahun 1307 H/1889 M. *Qūt al-Ḥabīb al-Gharīb wahiya Ḥashiyah ‘alā Faṭḥ al-Qarīb al-Mujīb Sharḥ al-Taqrīb li Abī Shujā’* dicetak di Mesir pada tahun 1301 H/1883 M, dicetak ulang di Mesir pada tahun 1301 H/1883 M, dicetak ulang di Mesir pada tahun 1310 H/1892 M. *al-Simār al-Yāni’ah fī al-Riyāḍ al-Badī’ah wa huwa Sharḥ ‘alā Mukhtaṣar al-Shaikh Muḥammad Ḥasb Allāh al-Musammā bi al-Riyāḍ al-Badī’ah fī Uṣūl al-Dīn wa Ba’d Furū’ al-Sharī’ah*, dicetak di Mesir pada tahun 1299 H/1881 M dicetak ulang di Bulaq pada tahun 1302 H/1884 M di al-Maymanah pada tahun 1308 H/1889 M dan di al-Jamaliyah pada tahun 1329 H./1911 M. *Al-Tawsīkh ‘alā Sharḥ Ibn Qāsim al-‘Izzy ‘alā Matn al-Taqrīb li Abī Shujā’*,

خُشُوعًا (*khushū'an*), sebagaimana terdapat dalam QS al-Isrā' (17): 109, tergolong ayat *makkīyah*. Ketiga, menggunakan *ism fā'il*, yang diulang empat belas kali dalam al-Qur'an, yaitu: a) menggunakan kata خَاشِعًا (*khāshi'an*), sebagaimana terdapat dalam QS al-Ḥashr (59): 21, tergolong ayat *madanīyah*, b) menggunakan kata خَاشِعُونَ (*khāshi'ūn*), sebagaimana terdapat dalam QS al-Mu'minūn (23): 2, tergolong ayat *makkīyah*, c) menggunakan kata خَاشِعِينَ (*khāshi'in*), sebagaimana terdapat dalam QS al-Baqarah (2): 45, tergolong ayat *madanīyah*, QS Alī Imrān (3): 199, tergolong ayat *madanīyah*, QS al-Anbiyā' (21): 90, tergolong ayat *makkīyah*, QS al-Aḥzāb (33): 35, tergolong ayat *madanīyah*, QS al-Shūrā (42): 45, tergolong ayat *makkīyah*, d) menggunakan kata خُشَّعًا (*khushsha'an*), sebagaimana terdapat dalam QS. Al-Qamar (54): 7, tergolong ayat *makkīyah*, e) menggunakan kata خَاشِعَةً (*khāshi'ah*), sebagaimana terdapat dalam QS Fuṣṣilat (41): 39, QS al-Qalam (68): 43, QS al-Ma'ārij (70): 44, QS al-Nāzi'āt (79): 9, QS al-Ghāshiyah (88): 2, kelima ayat tersebut tergolong *makkīyah*, dan f) menggunakan kata خَشِيعَاتٍ (*khāshi'ātin*), sebagaimana terdapat dalam QS al-Aḥzāb (33): 35, tergolong ayat *madanīyah*.

| No | Bentuk dan Macamnya | Konversi | Ayat al-Qur'an | Kedudukan |
|----|---------------------|------------------------|---|------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | خشعيين | QS al-Baqarah (2): 45 | وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَشِيِّينَ | <i>Madaniyah</i> |
| | | QS Afi Imrān (3): 199 | وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَشِيعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ هُمُ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ | <i>Madaniyah</i> |
| | | QS al-Anbiyā' (21): 90 | فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ | <i>Makkīyah</i> |
| | | QS al-Aḥzāb (33): 35 | إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِينَ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا | <i>Madaniyah</i> |
| | | QS al-Shūrā (42): 45 | وَتَرَهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَشِيعِينَ مِنَ الدَّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيِّ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ الْخٰسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ | <i>Makkīyah</i> |

| No | Bentuk dan Macamnya | Konversi | Ayat al-Qur'an | Kedudukan |
|----|---------------------|-------------------------|---|-----------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | | الْقِيَامَةِ إِلَّا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ | |
| | خُشَعًا | QS. Al-Qamar (54): 7 | خُشَعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ | Makkiyah |
| | خَاشِعَةً | QS Fuṣṣilat (41): 39 | وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْتَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لُمُحْيِي الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ | Makkiyah |
| | | QS al-Qalam (68): 43 | خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرَاهُمْ ذَلَّةً وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَالِمُونَ | Makkiyah |
| | | QS al-Ma'arij (70): 44 | خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرَاهُمْ ذَلَّةً ذَلِكَ الْيَوْمَ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ | Makkiyah |
| | | QS al-Nāzi'at (79): 9 | أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ | Makkiyah |
| | | QS al-Ghāshiyah (88): 2 | وَجُودٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ | Makkiyah |
| | خَشِيعَتٍ | QS al-Aḥzāb (33): 35 | إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنِينَ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعَةَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ | Madaniyah |

| No | Konversi | Kedudukan | Ayat al-Qur'an dan Terjemahnya |
|----|-------------------------|------------------|--|
| | | | perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. |
| 8 | al-Aḥzāb (33/95): 35 | <i>Madaniyah</i> | <p>إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالْحَفِظِينَ وَالْحَفِظَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا</p> <p>Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama Allah, Allah telah menyediakn untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.</p> |
| 9 | Fuṣṣilat (41/61): 39 | <i>Makkīyah</i> | <p>وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْتَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِي الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang</p> |

| No | Konversi | Kedudukan | Ayat al-Qur'an dan Terjemahnya |
|----|-------------------------|-----------|---|
| | | | menghidupkannya, pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. |
| 10 | al-Shūrā (42/62): 45 | Makkīyah | <p>وَتَرَهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا حَشِيعِينَ مِنَ الدَّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ الْخٰسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُّقِيمٍ</p> <p>Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam Keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata, “Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat.” Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim itu berada dalam azab yang kekal.</p> |
| 11 | al-Qamar (54/37): 7 | Makkīyah | <p>حٰشِعًا أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ ۖ أَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ</p> <p>Pandangan mereka tertunduk, ketika mereka keluar dari kuburan, seakan-akan mereka belalang yang beterbangan.</p> |
| 12 | Al-Hādīd (57/98): 16 | Madanīyah | <p>أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ ۖ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فٰسِقُونَ</p> <p>Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyuk mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka), dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak di antara mereka menjadi orang-orang fasik.</p> |

| No | Konversi | Kedudukan | Ayat al-Qur'an dan Terjemahnya |
|----|----------------------------|-----------|--|
| | | | <p>عَلَيْهَا الْمَاءُ اهْتَرَتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ</p> <p>Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya, pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.</p> |
| 6 | al-Shūrā (42/62): 45 | Makkīyah | <p>وَتَرَهُمْ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا خَشِيعِينَ مِنَ الدَّلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ الْحَسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُتَقِيمٍ</p> <p>Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam Keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata, “Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari Kiamat.” Ingatlah, sesungguhnya orang-orang zalim itu berada dalam azab yang kekal.</p> |
| 7 | al-Ghāshiyah (88/68): 2 | Makkīyah | <p>وَجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَاشِعَةٌ</p> <p>Pada hari itu banyak wajah yang tertunduk terhina.</p> |
| 8 | al-Anbiyā' (21/73): 90 | Makkīyah | <p>فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْحَيَرَةِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهْبًا وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ</p> <p>Maka Kami kabulkan (do'a) nya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya (dapat menagndung). Sungguh, mereka selalu bersegera dalam (mengerjakan) kebaikan, dan mereka berso'a kepada</p> |

| No | Konversi | Kedudukan | Ayat al-Qur'an dan Terjemahnya |
|----|------------------------|------------------|---|
| | | | Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada Kami. |
| 9 | al-Mu'minūn (23/74) 2 | <i>Makkīyah</i> | الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya. |
| 10 | al-Ma'ārij (70/79): 44 | <i>Makkīyah</i> | خَاشِعَةً أَبْصَارُهُمْ تَرْهُقُهُمْ ذِلَّةٌ ذَلِكَ الْيَوْمَ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ Pandangan mereka tertunduk ke bawah diliputi kehinaan. Itulah hari yang diancamkan kepada mereka. |
| 11 | al-Nāzi'āt (79/81): 9 | <i>Makkīyah</i> | أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ Pandangannya tunduk. |
| 12 | al-Baqarah (2/92): 45 | <i>Madanīyah</i> | وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. |
| 13 | Afī Imrān (3/94): 199 | <i>Madanīyah</i> | وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ خَاشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ Dan sesungguhnya di antara Ahli Kitab ada orang yang beriman kepada Allah, dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu, dan yang diturunkan kepada mereka, karena mereka berendah hati kepada Allah, dan mereka tidak memperjualbelikan ayat-ayat Allah dengan harga murah. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhannya. Sungguh Allah sangat cepat perhitungannya. |
| 14 | al-Aḥzāb (33/95): 35 | <i>Madanīyah</i> | إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّبِرَاتِ وَالصَّبِرِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالْحَافِظَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ |

| No | Konversi | Kedudukan | Ayat al-Qur'an dan Terjemahnya |
|----|----------------------|-----------|---|
| | | | <p>وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا</p> <p>Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.</p> |
| 15 | al-Aḥzāb (33/95): 35 | Madaniyah | <p>إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا</p> <p>Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan</p> |

mereka bertambah, meyakini bahwa Allah menjamin keaslian al-Qur'an dari campur tangan manusia di dalamnya dan dari penafsiran yang salah.

Karena itu hendaklah orang-orang yang beriman yang telah dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, antara iman dan kufur menundukkan dan menyerahkan diri kepada Allah. Di samping itu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya, menghentikan segala larangan-Nya, baik yang berhubungan dengan ibadah, muamalat, budi pekerti, hukum dan tata cara bergaul dalam kehidupan masyarakat.⁷⁴

⁷⁴ Ibid., 436.

Tabel 1

Term *Khushū'* dalam kitab Tafsir *al-Munīr*¹⁵

| No | Surat dan Ayat | Kedudukan | Volume dan Halaman |
|----|-------------------------|------------------|--------------------|
| 1 | Al-Baqarah (2/92): 45 | <i>Madaniyah</i> | I: 12-13 |
| 2 | Alī Imrān (3/94): 199 | <i>Madaniyah</i> | I: 137-138 |
| 3 | Al-Isrā' (17/50): 109 | <i>Makkīyah</i> | I: 491 |
| 4 | Tāhā (20/45): 108 | <i>Makkīyah</i> | II: 29 |
| 5 | Al-Anbiyā' (21/73): 90 | <i>Makkīyah</i> | II: 44-45 |
| 6 | Al-Mu'minūn (23/74) 2 | <i>Makkīyah</i> | II: 62 |
| 7 | Al-Aḥzāb (33/95): 35 | <i>Madaniyah</i> | II: 183 |
| 8 | Al-Aḥzāb (33/95): 35 | <i>Madaniyah</i> | II: 183 |
| 9 | Fuṣṣilat (41/61): 39 | <i>Makkīyah</i> | II: 263 |
| 10 | Al-Shūrā (42/62): 45 | <i>Makkīyah</i> | II: 271 |
| 11 | Al-Qamar (54/37): 7 | <i>Makkīyah</i> | II: 337 |
| 12 | Al-Ḥadīd (57/98): 16 | <i>Madaniyah</i> | II: 352 |
| 13 | Al-Ḥashr (59/101): 21 | <i>Madaniyah</i> | II: 368 |
| 14 | Al-Qalam (68/2): 43 | <i>Makkīyah</i> | II: 395 |
| 15 | Al-Ma'ārij (70/79): 44 | <i>Makkīyah</i> | II: 402 |
| 16 | Al-Nāzi'āt (79/81): 9 | <i>Makkīyah</i> | II: 425 |
| 17 | Al-Ghāshiyah (88/68): 2 | <i>Makkīyah</i> | II: 441 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 ayat, 3 ayat terdapat pada volume I, dan sisanya terdapat pada volume II, pada 14 surah.

Term yang digunakan Muḥammad Nawawī dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tentang *khushū'* dalam bentuk *isim*, *fi'il*,¹⁶ *ma'rifah*¹⁷ dan

¹⁵ Terdiri dari dua volume, volume I terdiri dari 18 surat, yaitu: QS. al-Fātiḥah sampai dengan QS. Al-Kahfi. Lihat Muḥammad Nawawi, *Tafsīr al-Munīr* (Semarang: Taha Putra, t.th.), 511. Volume II terdiri dari 96 surat, yaitu: QS. Maryam sampai dengan QS. Al-Nās. Ibid., 476.

¹⁶ Pada dasarnya bentuk isim dan fi'il mempunyai tempat tersendiri yang tidak bisa dipertukarkan satu dengan yang lain untuk tetap menghadirkan makna yang sama. Lihat al-Suyuti, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz 1 (Beirut: Dār al-Fikr, t.th.), 1999. Lihat Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Riyāz: Manshūrāt al-'Aṣr al-Ḥadīth, 1973), 206.

¹⁷ Dalam kamus *al-Khalīl* yang ditulis oleh George M. Abdul Massih dan Hani G. Tabri, disebutkan bahwa secara bahasa kata *ma'rifah* ini diartikan sebagai pengetahuan. Lihat George M. Abdul Massih dan Hani B. Tabri, *al-Khalīl: Mu'jam Muṣṭalah al-Naḥwi al-'Arabi* (Beirut: Maktabah Lubnan, 1990), 410. Menurut ahli bahasa, kata *ma'rifah* sering juga disebut sebagai *al-ma'rūf*, *al-mu'arraf*, dan *al-muwaqqaf*. Ibid. sedangkan secara istilah, ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli bahasa, di antaranya yaitu: kata yang menunjukkan sesuatu yang sudah jelas. Lihat Muhammad bin Abdullah bin Malik al-Andalusi, *Tarjamah Matan Alfiyah*, terj. Moh. Anwar (Jakarta: al-Ma'arif, 1990), 35.

1. QS. al-Qalam (68/2): 43, jilid 2 (juz 2), halaman 395
2. QS. al-Qamar (54/37): 7, jilid 2 (juz 2), halaman 337
3. QS. Tāhā (20/45): 108, jilid 2 (juz 2), halaman 29
4. QS. al-Isrā' (17/50): 109, jilid 1 (juz 1), halaman 491
5. QS. Fuṣṣilat (41/61): 39, jilid 2 (juz 2), halaman 263
6. QS. al-Shūrā (42/62): 45, jilid 2 (juz 2), halaman 271
7. QS. al-Ghāshiyah (88/68): 2, jilid 2 (juz 2), halaman 441
8. QS. al-Anbiyā' (21/73): 90, jilid 2 (juz 2), halaman 44-45
9. QS. al-Mu'minūn (23/74) 2, jilid 2 (juz 2), halaman 62
10. QS. al-Ma'ārij (70/79): 44, jilid 2 (juz 2), halaman 402
11. QS. al-Nāzi'āt (79/81): 9, jilid 2 (juz 2), halaman 425
12. QS. al-Baqarah (2/92): 45, jilid 1 (juz 1), halaman 12-13
13. QS. Alī Imrān (3/94): 199, jilid 1 (juz 1), halaman 137-138
14. QS. al-Aḥzāb (33/95): 35, jilid 2 (juz 2), halaman 183
15. QS. al-Aḥzāb (33/95): 35, jilid 2 (juz 2), halaman 183
16. QS. al-Ḥadīd (57/98): 16, jilid 2 (juz 2), halaman 352
17. QS. Al-Ḥashr (59/101): 21, jilid 2 (juz 2), halaman 368.²⁵

C. Ragam Khusyuk dalam al-Qur'an

Berdasarkan informasi ayat-ayat tentang khusyuk di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan²⁶ bahwa khusyuk dalam al-Qur'an dapat dibagi beberapa macam, yaitu:

²⁵ Berdasarkan tertib nuzul, ayat-ayat al-Qur'an yang tersebut pada nomor 1-11 termasuk kategori ayat Makkiyah, dan untuk nomor 12-17 tersebut termasuk kategori Madaniyah. Lihat Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm* (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), 296.

²⁶ Klasifikasi ini berdasarkan analisa peneliti dari aspek kronologi turunnya al-Qur'an, yaitu: Periode Makkah: (1) Khusyuk (ketundukan manusia) pada hari kiamat: QS. al-Qalam (68/2): 43; QS. al-Qamar (54/37): 7; QS. Tāhā (20/45): 108; QS. al-Isrā' (17/50): 109; QS. Fuṣṣilat (41/61): 39; QS. al-Shūrā (42/62): 45; QS. al-Ghāshiyah (88/68): 2; QS. al-Ma'ārij (70/79): 44; QS. al-Nāzi'āt (79/81): 9, (2) Terkabulnya doa: QS. al-Anbiyā' (21/73): 90 (3) Khusyuk ketika salat: QS. al-Mu'minūn (23/74) 2. Periode Madinah: (1) Khusyuk ketika salat: QS. al-Baqarah (2/92): 45, (2) Ampunan dan Pahala yang besar bagi orang-orang yang: QS. Alī Imrān (3/94): 199, (3)

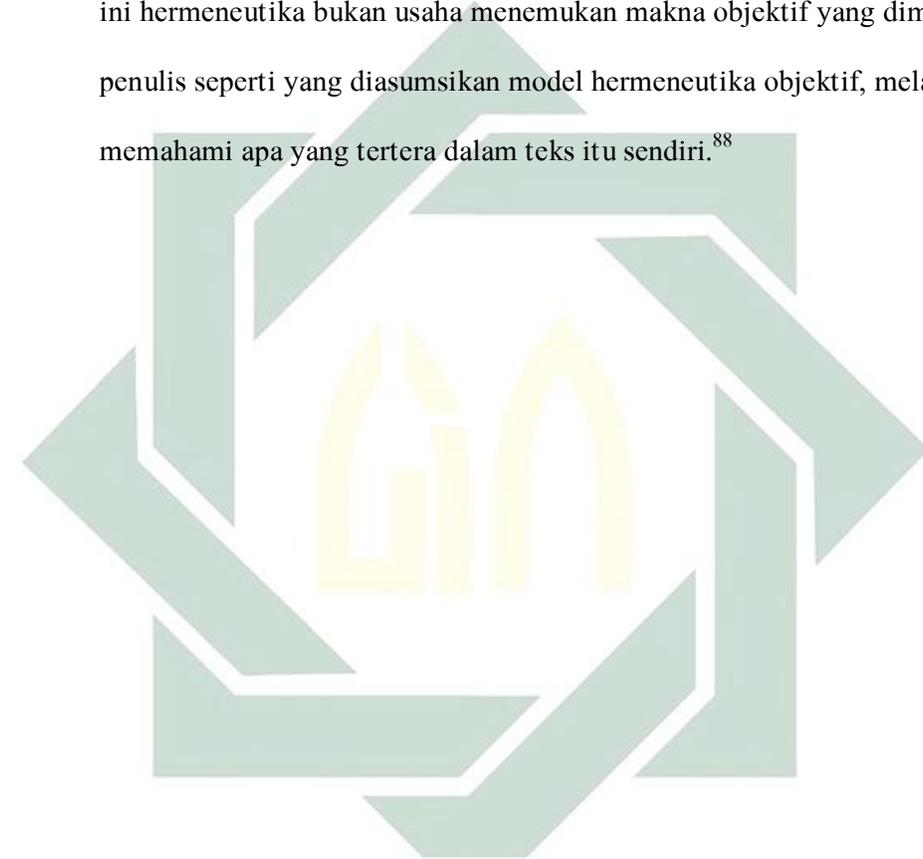
sinar matahari, dan di kali lain atau pada orang lain, ia lemah, remang, dan redup. Namun demikian, sumbernya tidak lenyap, akaryapun mustahil tercabut. Suatu ketika, misalnya menjelang ruhnya berpisah dari tubuhnya, fitrah keagamaan itu muncul sedemikian kuat dan jelas.⁶²

Tuhan yang diperkenalkan oleh al-Qur'an sangat unik dan mengagumkan. Allah tidak diperkenalkan sebagai sesuatu yang bersifat materi, karena jika demikian pastilah ia berbentuk, dan bila berbentuk pasti terbatas dan membutuhkan tempat. Ini menjadikan Dia bukan Tuhan, karena Tuhan tidak membutuhkan sesuatu dan tidak pula terbatas. Di sisi lain, bila Tuhan bersifat materi, pasti Dia ada di suatu tempat dan tidak ada di tempat lain. Pasti Dia dapat dilihat oleh sebagian dan tidak terlihat oleh sebagian yang lain. Semua ini mengurangi kebesaran dan keagungan-Nya, bahkan bertentangan dengan ideal tentang Tuhan yang ada dalam benak manusia.

Tapi ini bukan berarti bahwa al-Qur'an memperkenalkan Tuhan sebagai sesuatu yang bersifat immaterial, yang tidak dapat diberi sifat atau digambarkan dalam kenyataan, atau dalam keadaan yang dapat dijangkau akal manusia. Karena jika demikian, bukan saja hati manusia tidak akan tenteram terhadap-Nya, akalnya pun tidak dapat memahami-Nya, sehingga keyakinan tentang wujud dan sifat-sifat-Nya tidak akan berpengaruh pada sikap dan tingkah laku manusia.

⁶² Ibid., xviii.

khusyuk dalam Tafsir *al-Munīr* identik dengan model hermeneutika subjektif yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh modern khususnya Hans-Goerg Gadamer (1900-2002) dan Jacques Derida (l. 1930. Menurut model ini hermeneutika bukan usaha menemukan makna objektif yang dimaksud penulis seperti yang diasumsikan model hermeneutika objektif, melainkan memahami apa yang tertera dalam teks itu sendiri.⁸⁸



⁸⁸ Bertens, *Filsafat Barat Abad XX*, Vol.1 (Jakarta: Gramedia, 1981), 231.

(khusyuk pada wajah); dan kelima, *al-khushū' fi al-ṣalāh* (khusyuk dalam salat).

C. Saran-saran

Sesuai dengan hasil temuan penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan penulis secara detail hanya tentang term *khushū'* dalam al-Qur'an, namun term-term lain yang semakna dengan *khushū'* belum diteliti secara detail dan komprehensif, oleh karena itu penelitian ayat-ayat yang semakna dengan *khushū'*, yaitu: *Taḍarru'*, *khudū'*, dan *ikhbāt* masih memerlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam melalui penelitian tafsir yang menggunakan metode *mawḍū'iy*.
2. Dalam rangka mengintegrasikan pandangan ulama fikih dan ulama sufi tentang hakikat khusyuk dalam beribadah kepada Allah, umat Islam perlu berusaha sungguh-sungguh dalam rangka mengimplementasikan gagasan Muḥammad Nawawī tentang reintegrasi hakikat khusyuk tersebut dalam tindakan nyata, baik khusyuk secara zahir maupun khusyuk secara batin.

